

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktek pendidikan berorientasi pada persepsi semacam bersifat induktrinasi, sehingga akan berdampak pada pengembangan sikap kognitif siswa, menghalangi kreativitas siswa, dan memenggal peluang siswa untuk mencapai (*higher order thinking*) berpikir lebih tinggi. Akhir-akhir ini, konsep belajar didekati menurut paradigma konstruktivisme. Menurut paham konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pebelajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar.

Tinjauan filosofis, psikologi kognitif, psikologi sosial, dan teori sains sepakat menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan (Dole & Sinatra, 1998). Siswa sendiri yang melakukan perubahan tentang pengetahuannya. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Jadi guru hanya dapat membantu proses perubahan pengetahuan di kepala siswa melalui perannya menyiapkan merancang dan membimbing siswa, sehingga siswa dapat mencapai tingkatan pemahamannya yang lebih sempurna dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Guru menyiapkan tangga yang efektif, tetapi siswa sendiri yang memanjat melalui tangga tersebut untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.

Pengkonstruksian pemahaman dalam *ivent* belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi. Secara hakiki, asimilasi dan akomodasi terjadi sebagai usaha pebelajar untuk menyempurnakan atau merubah pengetahuan yang telah

ada di benaknya (Heinich., 2002). Pengetahuan yang dimiliki oleh pebelajar sering pula diistilahkan sebagai prakonsepsi. Proses asimilasi terjadi apabila terdapat kesesuaian antara pengalaman baru dengan prakonsepsi yang dimiliki pebelajar. Sedangkan proses akomodasi adalah suatu proses adaptasi, evolusi, atau perubahan yang terjadi sebagai akibat pengalaman baru pebelajar yang tidak sesuai dengan prakonsepsinya.

Pembelajaran merupakan transmisi pengetahuan dari (*expert tonovice*) pemula atau ahli. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempersepsi diri berhasil dalam pekerjaannya apabila seseorang dapat menuangkan pengetahuan ke kepribadian siswa dan siswa dipersepsi berhasil apabila mereka tunduk menerima pengetahuan yang dituangkan guru kepada mereka. (Marpaung 2002)

Permasalahan di kelas menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang termotivasi dalam belajar aktif dikelas, bahkan siswa saat belajar sering mengganggu teman yang sedang belajar, pada saat guru memberi pelajaran dan menerangkan materi saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikannya dengan seksama. Sehingga pada akhir materi evaluasi yang telah diajarkan siswa masih sebagian besar yang tidak bisa mengulanginya atau tidak memahaminya.

Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh berbagai aspek seperti; kurangnya motivasi belajar anak, kurangnya sumber belajar sebagai media latihan siswa, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan

kurangnya dukungan orang tua siswa dalam memotivasi anak dalam belajar saat berada dilingkungan rumah. Sementara pada aspek lainnya, dimana guru kurang inovatif, kreatif menjadikan beban yang memberatkan bagi murid. Hal ini berakibat hasil belajar siswa masih rendah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD perlu mendapat perhatian, mengingat pentingnya pembelajaran IPS dalam membentuk karakter sosial dan pembentukan perilaku anak baik di dalam maupun diluar sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan hasil evaluasi harian belum menampakkan hasil yang optimal. Dimana hasil ulangan harian semester ganjil hanya 5 siswa atau 31% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 60. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah metode mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan juga memperhatikan tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan merumuskan judul sebagai berikut : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Persebaran Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya Untuk Kegiatan Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV di SDN 2 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa yang menjadi fenomena dalam meningkatkan hasil

belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Kelas IV di SD Negeri 2Bonepantai Kabupaten Bone Bolangoantara lain;

1. Sebagian siswa kurang memperhatikan Guru menjelaskan pelajaran.
2. Sumber belajar siswa disekolah kurang dimanfaatkan.
3. Saat evaluasi dilakukan siswa cenderung kesulitan dalam mengulang materi yang telah diajarkan.
4. Observasi awal bahwa hasil ulangan harian semester ganjil hanya 5 siswa atau 30% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 60
5. Belum digunakannya model pembelajaran Jigsaw pada pelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut Apakah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Materi Persebaran Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya Untuk Kegiatan Ekonomi di kelas IV di SD Negeri 2Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu;

1. Langkah pertama; Guru menjelaskan secara umum materi yang akan disajikan dan menghendaki adanya pertanyaan dari siswa berkenaan dengan penjelasan-penjelasan tersebut.
2. Langkah kedua ; Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5 orang, kelompok ini diberi nama kelompok asal.

3. Langkah ketiga ; dari kelompok asal dipilih satu orang untuk dibentuk menjadi kelompok ahli.
4. Langkah keempat; kelompok ahli diberikan materi dan membahasnya, sedangkan anggota kelompok asal yang tersisa diberikan materi yang sama untuk dipelajari dan dalam bimbingan dan pengawasan baru.
5. Langkah kelima; Kelompok ahli membubarkan diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjadi tutor di kelompoknya dalam menjelaskan materi.
6. Langkah keenam; Siswa diberikan tugas mandiri berkenaan dengan materi yang telah dipelajari, dengan pengawasan dan bimbingan guru terutama terhadap siswa yang kesulitan belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS Materi Persebaran Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya untuk Kegiatan Ekonomidi kelas IV di SD Negeri 2Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

a. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam menyelesaikan soal- soal dengan baik.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru matematika, bahwa metode pembelajaran dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian ini sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan baik.
- 2) Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan pemahaman konsep siswa.